

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk setiap orang, tetapi masih banyak orang yang masih mengabaikannya dan menganggap kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sepele, padahal kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara umum. Karena mulut sebagai pintu gerbang yang dapat menimbulkan masalah penyakit (Abdullah, 2018).

Masalah penyakit menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyebutkan sebanyak 87% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin, sedangkan terendah terdapat di Afrika. Selanjutnya menurut penelitian tahun 2013 di Negara negara Eropa, Amerika, dan Asia ternyata 80-95% dari anak- anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi.

Sedangkan penyakit gigi dan mulut secara nasional, menurut data Riskesdas 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang atau sakit (45,3%). Berdasarkan kelompok umur proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,3%). Masalah penyakit gigi dan mulut disebabkan oleh

pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang baik. Jika berdasarkan kelompok umur anak yaitu kebiasaan untuk menyikat gigi setiap hari dan menyikat gigi di waktu yang tepat dan benar hanya 2,1% saja.

Pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya kesadaran, peran ibu sangat penting untuk mendidik anaknya untuk meningkatkan kesadaran anak agar bisa pelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Ghofur, 2012).

Agar ibu bisa mendidik anaknya dengan baik maka ibu harus mempunyai pengetahuan tentang pemeliharaan gigi dan mulut untuk anaknya. Pengetahuan yaitu berasal dari seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek sehingga menghasilkan tahu yang disebut dengan pengetahuan seseorang, Penginderaan berasal dari panca indera seseorang seperti indera penglihatan atau mata, indera pendengaran atau telinga, indera penciuman atau hidung, juga perasaan dan raba. Tetapi pengetahuan itu sebagian besar berasal dari indera penglihatan atau mata dan indera pendengaran atau telinga (Notoatmodjo, 2010).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Sumedang masih kurang, Karena keterbatasan sumber daya manusia itu tentu saja mempengaruhi derajat kesehatan termasuk kesehatan pada gigi dan mulutnya, dan juga berpengaruh dalam kepuasan masyarakat kabupaten Sumedang dalam mendapatkan pelayanan kesehatan di kabupaten Sumedang. Ada pelayanan kesehatan gigi dan mulut juga pada anak usia rentang 6-12 tahun di tingkat kabupaten Sumedang pada tahun 2019 seperti upaya kesehatan gigi

sekolah (UKGS) dengan persentase 11,54% anak perlu mendapatkan perawatan gigi dan mulut, juga dengan persentase 63,7% anak sudah mendapatkan perawatan gigi dan mulutnya. Jumlah kasus gigi di kabupaten sumedang sebanyak 59,741 orang (Profil Kesehatan Kabupaten Sumedang Tahun 2019).

Sedangkan di tanjungsari anak usia rentang 6-12 tahun tercapai sebesar 82,35% yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulutnya, Pada anak usia rentang 6-12 tahun merupakan usia yang sering dijumpai dengan permasalahan kesehatan gigi dan mulut dengan rendahnya status kebersihan gigi dan mulut. Pencegahan penyakit gigi dan mulut bisa dicegah saat masih anak-anak dengan cara memberi pengetahuan, wawasan, keterampilan juga pemahaman tentang pentingnya sekali untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta anak juga perlu dibentuk untuk perilaku atau kebiasaan yang baik pada pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Penyakit pada gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan anak, juga mempengaruhi proses tumbuh dan kembang pada anak, selain itu juga bisa mempengaruhi masa depan anak (Puskesmas Tanjungsari, 2020).

Berdasarkan dari laporan puskesmas tanjungsari 2022 pada bulan januari tercatat ada kurang lebih 196 pasien yang datang ke poli gigi di puskesmas tanjungsari, diantaranya pasien anak yang berusia rentang 6-12 tahun sebanyak 30 orang dalam satu bulan dengan berbagai kasus diantaranya gusi bengkak, gigi rusak, gigi goyang, gigi berlubang, nyeri gigi, tambalan sementara.

Hasil dari survey dengan responden 11 orang di poli gigi puskesmas tanjungsari kabupaten sumedang sebesar 72,7% ibu memiliki pengetahuan menyikat gigi anak dengan frekuensi menyikat gigi sebanyak dua kali dalam sehari tetapi waktu untuk menyikat giginya tidak tepat, dan sebanyak 27,3% menyikat gigi diwaktu yang tepat yaitu pagi saat setelah sarapan pagi dan malam saat sebelum tidur.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyikat Gigi Pada Anak Usia Rentang 6-12 Tahun Di poli gigi Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bisa dirumuskan permasalahan penelitiannya sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyikat Gigi Pada Anak Usia Rentang 6-12 Tahun Di Poli Gigi Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyikat Gigi Pada Anak Usia Rentang 6-12 Tahun Di Poli Gigi Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang cara menyikat gigi pada anak usia rentang 6-12 tahun.
- b. Mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang frekuensi menyikat gigi pada anak usia rentang 6-12 tahun.
- c. Mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang waktu menyikat gigi pada anak usia rentang 6-12 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti :

Menambah pengetahuan juga wawasan peneliti terhadap pengetahuan ibu tentang menyikat gigi pada anak usia rentang 6-12 tahun serta sebagai sarana belajar dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Institusi Pendidikan :

Sebagai bacaan ilmiah atau juga bahan tambahan materi bagi mahasiswa kesehatan gigi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan juga wawasan mengenai tentang menyikat gigi.

3. Bagi Ibu :

Menambah wawasan dan pengetahuan Ibu tentang menyikat gigi yang benar.